

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan pola pikir manusia mengakibatkan pentingnya melakukan sebuah terobosan yang tepat dalam mendesain pendidikan, salah satu bentuk perubahan tercermin dalam kurikulum. Kurikulum yang terus berubah merupakan bentuk terobosan pada bidang pendidikan, kurikulum yang dirubah akan disepadankan dengan keperluan masyarakat mendatang.

Kurikulum adalah sebuah perangkat pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan, didalam kurikulum diberikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan. Perubahan jaman dan kemajuan teknologi menyebabkan perubahan nilai – nilai sosial sehingga kebutuhan serta tuntutan masyarakat juga ikut berubah. Apabila kita melihat perjalanan sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum telah mengalami sebelas kali perubahan sejak tahun 1945 sampai tahun 2013. Perubahan kurikulum tersebut terjadi karena adanya perubahan yang didasarkan pada aspek politik, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Namun semuanya tetap disesuaikan dengan kebutuhan dimasyarakat serta tetap menjadikan pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar pelaksanaannya, perbedaannya ada pada pendekatan dalam pengimplementasiannya serta penekanan pada tujuan pendidikan.

Kurikulum KTSP pada tahun 2006 sebelumnya sudah diubah menjadi kurikulum 2013. Masing – masing kurikulum mempunyai karakteristik yang berbeda demikian pula dengan kurikulum 2013. Berikut beberapa poin yang merupakan karakteristik kurikulum 2013 menurut (Sobirin, 2016) :

- (1) Menyelaraskan pembelajaran yang mengembangkan sikap spriritual, keterampilan sosial, kreativitas, rasa ingin tau, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- (2) Siswa belajar dengan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan menerapkan pembelajaran secara nyata dan bermakna kedalam masyarakat.
- (3) Menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya telah dikembangkan dalam berbagai situasi di sekolah ataupun dalam masyarakat.
- (4) Menyediakan waktu yang cukup untuk pengembangan sikap dan keterampilan.

Berdasarkan karakteristik kurikulum 2013, didalam pembelajarannya terdapat perbedaan pengimplementasian dari kurikulum sebelumnya yaitu:

- (1) Pembelajaran oleh dan pada guru kini menjadi pembelajaran dengan siswa sebagai pusatnya.
- (2) Pola belajar individual berubah menjadi belajar secara kelompok.
- (3) proses pembelajaran haruslah interaktif.

Berasarkan karakteristik tersebut maka pembelajaran dengan kurikulum 2013 mengarah kepada pembelajaran yang bersifat kooperatif. Pembelajaran tersebut secara sederhana adalah siswa belajar dalam keolompok - kelompok yang berukuran relative kecil secara kolaboratif, secara heterogen siswa akan diatur menjadi satu kelompok. Tidak semua belajar kelompok adalah koperatif learning, karena didalam pembelajaran koperatif didalam kelompok siswa harus bekerja sama dengan saling bahu membahu untuk mencapai tuntutan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk mencapai hal tersebut maka siswa patut

menguasai keterampilan sosial diantaranya kecakapan bekerja sama, penyesuaian diri yang tinggi, menjalin interaksi, dan kemauan untuk menghargai orang lain.

Keterampilan sosial, adalah kemampuan yang patut dimiliki oleh anak, itu dikarenakan keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar untuk melakukan interaksi sehari-hari baik di keluarga ataupun masyarakat. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mereaksi suatu kondisi atau keadaan sehingga dapat diterima di dalam masyarakat. Perubahan teknologi dan informasi sangat cepat, sehingga terjadi banyak masalah sosial yang diakibatkan oleh berubahnya perilaku sosial menjadi individualistik. Rendahnya kepedulian sosial mengakibatkan kepentingan bersama berubah menjadi kepentingan individu. Dengan melatih keterampilan sosial seorang anak akan mampu meningkatkan kepedulian sosial diantaranya dengan menjalin pertemanan, melakukan komunikasi serta interaksi yang baik, serta dapat meminimaliskan konflik antar-individu. Sehingga penting mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan observasi dan pengalaman saat melaksanakan PPL-Real, di sekolah siswa menimbulkan masalah dengan menunjukkan perilaku tidak sosial diantaranya adalah suka mengganggu teman, *bullying* (menghina fisik), bertengkar, terlambat datang ke sekolah, dan berkata kasar. Di dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran dalam bentuk kelompok, akan tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya dalam pembelajaran kelompok saat melakukan diskusi tidak semua anggota kelompok aktif, anggota lainnya cenderung hanya diam dan mengandalkan kemampuan anggota yang mendominasi, selain itu masih banyak

siswa yang hanya mau bekerjasama dengan teman mainnya alasannya karena tidak menyukai teman satu kelompoknya. Permasalahan tersebut menghambat tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan siswa berkolaborasi dan menjalin interaksi.

Penyebab terjadinya masalah disekolah dasar dikarenakan kurangnya penguasaan keterampilan sosial oleh siswa dan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru masih monoton sehingga dalam pembelajaran tidak terjadi sharing proses dan kolaborasi yang baik antar-siswa. Metode pembelajaran yang kurang sesuai menyebabkan tidak maksimalnya siswa dalam menguasai keterampilan sosial yang seharusnya dikuasai siswa. Padahal jika memilih model yang tepat dan sesuai akan mampu menjadikan keterampilan sosial anak lebih baik.

Untuk mengadakan suasana belajar yang kondusif dan menarik perhatian siswa serta mengarah menuju pembelajaran yang kooperatif maka seorang guru patut inovatif dalam menunjuk model pembelajaran, agar dapat memicu siswa untuk melakukan kerjasama serta interaksi sosial. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus memilih model pembelajaran yang berbasis proyek berkelompok disamping terpenuhinya kebutuhan akan pengembangan sosial anak, pengembangan kopetensi pengetahuan juga akan terpenuhi melalui pembelajaran yang menggunakan metode proyek, guru bisa memilih model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* adalah model yang dalam pelaksanaan pembelajarannya mengharuskan peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan kerjasama sehingga dapat menghasilkan sebuah produk. Model ini membentuk kolaborasi dan melatih

komunikasi sehingga terjalin interaksi antar peserta didik. Pertukaran informasi serta ide-ide merupakan bentuk kolaboratif dan interaksi dari suatu proyek.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memerlukan bantuan sebuah media. Alat pendukung haruslah dipilih selaras dengan tujuan pembelajaran yang paling penting adalah media pembelajaran yang jarang diterapkan pada suatu kelas, salah satunya adalah permainan tradisional bakiak. Permainan tradisional berpeluang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Peserta permainan tradisional minimal 3-5 orang sehingga memungkinkan terjadi interaksi sosial dari para pemain yang akan membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Terompa galuak atau bakiak bertempat asal di Jawa Barat dengan menggunakan papan kayu tebal berbentuk sandal sepanjang 125 cm, permainan ini akan dimainkan oleh 3-4 secara bersama sama. Permainan ini adalah permainan yang melatih kekompakan, komunikasi yang baik serta kerjasama tim. Permainan tradisional bakiak ditujukan agar siswa dapat membuat sendiri media pengembangan keterampilan sosial secara bersama sama.

Untuk mengetahui apakah model dan media tersebut berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Permainan Tradisional Bakiak terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan beberapa masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini:

1. Pengembangan keterampilan sosial anak masih belum optimal, diakibatkan oleh minimnya kegiatan guru yang menstimulus peserta didik untuk bertukar ide dan menjalin kerjasama yang baik.
2. Model pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi termasuk pada pemilihan media.
3. Interaksi siswa dengan siswa lainnya masih kurang sehingga pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menarik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah mengenai keterampilan sosial siswa yang nantinya akan lebih berfokus kepada aspek Kerjasama, Interaksi Sosial, Komunikasi dan Menaati aturan (Disiplin). Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini mencoba model *Project Based Learning* yang dibantu oleh permainan tradisional berupa bakiak yang dibatasi pada keterampilan sosial siswa.

## 1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* berbantuan permainan tradisional bakiak terhadap

keterampilan sosial siswa kelas V SD Negeri gugus VII Sukawati tahun pelajaran 2019/2020 ?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh model *project based learning* dengan berbantuan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SD Negeri gugus VII Sukawati tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaatnya dapat digunakan untuk pengembangan model pembelajaran dan media pembelajaran khususnya dalam hal pemanfaatan permainan tradisional.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini untuk siswa, guru, kepala sekolah dan peneliti lain.

##### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memberikan keadaan belajar yang lebih bervariasi, lebih aktif, dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar di sekolah.

#### 1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan akan berguna dalam menyusun suatu program pembelajaran serta masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

#### 1.6.2.3 Bagi peneliti lain

Salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian, khususnya dalam menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SD.

